

Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Teori Bloom di Sekolah

Marfy Simatauw

Sekolah Tinggi Teologi Borneo

Email Correspondence : Marfi_simatauw@yahoo.com

Abstract

Christian Religious Education (PAK) in character building for students through the application of Bloom's theory. Bloom's taxonomy theory was developed by Benjamin Samuel Bloom, with learning objectives divided into three domains: Cognitive, related to thinking skills, such as remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, and creating. Affective, related to attitudes, values, interests, and emotions in learning. Psychomotor, related to physical skills.

This demonstrates that education must be holistic, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects, in line with the national education goal of developing individuals with faith and noble character. However, an imbalance has been found in the learning process, which focuses too much on the cognitive domain, neglecting students' character, spiritual, and physical development.

This study aims to analyze the importance of applying Bloom's Theory in Christian religious education learning based on Deuteronomy 6:6-7, and to identify the impacts and challenges faced. Using qualitative descriptive methods with literature review, interviews, and field observations, this research is expected to provide more effective and systematic learning strategies. The integration of Bloom's Theory in Christian Religious Education is expected to enhance students' understanding of Christian values, develop better character, and build a strong community of faith.

The data analysis concludes that the importance of implementing Bloom's Theory in learning can help students develop cognitive abilities more effectively and improve learning outcomes. Therefore, implementing Bloom's Theory also plays a role in enhancing students' critical thinking skills. Furthermore, the importance of implementing Bloom's Theory in every

religious lesson is crucial, as it tends to be more systematic and able to accommodate various levels of student understanding, character, and talents.

Keywords: *Christian Religious Education, Bloom's Theory, Attitude Formation, Talent, Knowledge, Learning*

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembentukan karakter siswa melalui penerapan teori Bloom. Teori taksonomi Bloom di kembangkan oleh Benjamin Samuel Bloom dengan tujuan pembelajaran ke dalam tiga domain sebagai berikut: Kognitif, berkaitan dengan kemampuan berpikir, seperti mengingatkan pemahaman, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan emosi dalam belajar. Psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan fisik.

Menunjukkan bahwa pendidikan Pendidikan harus holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk individu yang beriman dan berakhlak mulia. Namun, ditemukan ketidak seimbangan dalam proses pembelajaran yang terlalu berfokus pada ranah kognitif, mengabaikan pengembangan karakter, spiritual, dan jasmani siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penerapan Teori Bloom dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen berlandaskan Kitab Ulangan 6:6-7, serta mengidentifikasi dampak dan tantangan yang dihadapi. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi pustaka, wawancara, dan observasi lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sistematis. Integrasi Teori Bloom dalam Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristiani, membentuk karakter yang lebih baik, dan membangun komunitas beriman yang kuat.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa penerapan pembelajaran teori Bloom dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif siswa secara lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar yang baik, maka dengan menerapkan teori Bloom juga berperan meningkatkan daya pikir kritis siswa, serta pentingnya penerapan di setiap pembelajaran agama supaya teori Bloom cenderung lebih sistematis dan mampu mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman, karakter dan bakat siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Teori Bloom, Pembentukan sikap, Bakat, Pengetahuan, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan proses membentuk iman siswa supaya memiliki nilai spiritual yang baik dan bertumbuh menghasilkan generasi yang unggul agar memiliki pengetahuan yang baik, dan mampu bersaing dalam kemajuan ilmu yang makin hari semakin berkembang. Pendidikan memegang peran krusial dalam perkembangan satu bangsa yang berkarakter, cerdas, dan kompeten, dalam generasi mendidik generasi muda, proses pendidikan hanya berfokus pada aspek, akademis, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai sikap untuk mempengaruhi karakter dalam pendidikan jangka panjang.¹ Pendidikan bertujuan menciptakan individu yang mampu berkembang secara holistik, mencakup teori bloom, dan spiritual. .

Teori taksonomi Bloom dikembangkan oleh Benjamin Samuel Bloom dengan tujuan pembelajaran ke dalam tiga domain sebagai berikut: Kognitif, berkaitan dengan kemampuan berpikir, seperti mengingatkan pemahaman, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan emosi dalam belajar. Psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan fisik.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan dan kepribadian yang utuh. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.²

Pendidikan merupakan perkembangan suatu bangsa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dalam pendidikan jangka panjang sebagai sumber dalam kemajuan teknologi. Menurut pendapat Akhyar dan Sesmiarni dalam dunia pembelajaran adalah elemen dalam pendidikan yang menentukan penguasaan pembelajaran dapat mencapai efektif, efisien.³ Tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga pada pengembangan sikap (afektif) dan kemampuan fisik

¹ Nikade Armini, "evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar", *jurnal ilmu multi disiplin*, volume 4, no 1(2024) 101

² *Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika 2003) 29

³ Muhammad Afif Marta, Dimas Pornomo, Gusmameli, "Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran" *jurnal ilmu Pendidikan* volume 3, no 1 (2025) 27

(jasmani). Dalam *kerangka klasifikasi yang digunakan untuk mengorganisir tujuan pembelajaran, kompetensi, dan penilaian* menjelaskan bahwa pendidikan ideal harus mencakup tiga domain utama taksonomi Bloom yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pentingnya pendidikan agama Kristen berdasarkan **Ulangan 6:6-7**: Tentang mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak supaya mendengar akan didikan dan nasihat orang tua.

Pendidikan agama Kristen sangat penting dalam menerapkan teori Bloom karena membantu dan mempermudah guru agama memahami tugas dan tanggung jawab guru dalam mendidik dan membimbing siswa di sekolah dengan tujuan dan sasaran yang tepat yaitu mendidik siswa supaya memiliki pengetahuan yang baik dari tidak tahu menjadi tahu, serta membimbing siswa dengan terarah agar dapat memiliki nilai etika dan sopan santun dan mampu menghasilkan karakter yang baik dan juga melatih siswa memiliki bakat dan kemampuan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Pada hakekat setiap orang mempunyai kesadaran terhadap relasi dengan supranatural tentunya diberi wujud dalam pembinaan dan arahan yang tepat sasaran dalam menerapkan teori Bloom. Dengan pemahaman seperti itu, pendidikan agama dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang sengaja untuk memahami dan menghayati dimensi kehidupan yang transenden dan mampu berkolaborasi dalam menerapkan teori Bloom yaitu 3 domain utama kognitif, afektif dan psikomotor.

Metode penelitian ini yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif supaya dapat memahami langkah-langkah persoalan yang terjadi di lapangan melalui observasi lapangan dan menemukan persoalan melalui data wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan di lapangan dan di komparasikan dengan menggunakan literatur.

2. Metode Penelitian

1.1 Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Menerapkan Spiritual siswa

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan ajaran, nilai-nilai, dan praktik agama Kristen kepada individu, baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun informal seperti gereja atau kelompok studi. Pendidikan ini mencakup pemahaman tentang Alkitab, sejarah gereja, teologi, etika Kristen, serta pengembangan spiritual iman yang bertumbuh. Pendidikan agama bertujuan untuk menggerakkan manusia untuk melampaui segala sesuatu melampaui keterbatasan yang ada

luar kemampuan manusia, supaya siswa tahu bahwa segala yang di muka bumi ini adalah Semuanya ada karena ada yang menciptakannya pendidikan setidaknya secara implisit, adalah suatu pencarian atau upaya pencapaian pencapaian terhadap transenden. Agama dapat diartikan sebagai upaya pencarian terhadap transenden, dimana hubungan seseorang dengan suatu dasar keberadaan yang mutlak dibawah kedalam kesadar sehingga agama diberi ekspresi (perwujudan). Dasar didikan kekristenan dalam Kitab Ulangan 6:6-7

"Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun

Pendidikan Agama Kristen juga memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara individu dengan Tuhan serta membantu siswa dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran alkitab, Siswa yang mendapatkan pendidikan agama yang komprehensif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang etika Kristen dan lebih mampu mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensinya pendidikan agama Kristen bagi siswa adalah untuk membentuk iman siswa, membantu mereka memahami dan menghayati ajaran Kristus, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan agama ini juga berperan dalam membangun komunitas yang saling mendukung dan memperkuat iman antar sesama pengikut Kristus Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan pikiran, tetapi juga membentuk jiwa yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Pendidikan rohani memberikan landasan iman yang kuat bagi siswa untuk menjalani kehidupan yang berintegritas. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai rohani membantu siswa memahami pentingnya hubungan dengan Tuhan.

1.2 Pentingnya Pendidikan Kristen dalam menerapkan Teori Bloom

1.3 Pendidikan Agama Kristen menerapkan nilai Moral, Etika dan santun (Afektif)

Pendidikan Agama Kristen menanamkan berbagai nilai moral yang bersumber dari ajaran Alkitab. Nilai-nilai moral utama dalam Pendidikan Agama Kristen meliputi kasih, kejujuran, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan membangun hubungan

yang harmonis dengan orang lain. Pendidikan berbasis agama juga dapat meningkatkan rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan sesama, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter yang baik.⁴

Selain itu, nilai-nilai moral dalam Pendidikan Agama Kristen juga mencakup pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial penerapan nilai-nilai moral ini dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih sabar, rendah hati, dan mampu mengendalikan emosi dalam menghadapi tantangan kehidupan. Etika Kristen juga menekankan pentingnya menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan moral berbasis agama memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan beradab.

Selain itu, pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen juga dapat dilakukan melalui refleksi pribadi dan bimbingan rohani. Dalam hal ini, guru agama memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pendidikan agama yang efektif harus mencakup aspek reflektif yang mendorong siswa untuk merenungkan tindakan mereka sendiri dan mencari cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Kristen secara intelektual, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan mereka

2.2. 2 Pendidikan Agama Kristen mampu menerapkan Karakter yang baik (Afektif) kepada siswa

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai sikap yang terpuji yang suka membantu orang lain, peduli, bertanggung jawab siswa dapat belajar untuk lebih menghormati orang lain, lebih sabar, dan lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan ajaran Kristen menekankan pentingnya kasih dan pelayanan terhadap sesama sebagai wujud nyata dari iman yang hidup.⁵ Sikap hormat terhadap guru merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bentuk penghormatan dan memuliakan guru, ini berkaitan dengan mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertindak laku atau bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap orang

⁴Anderson, *Pendidikan Berbasis Agama dan Pengaruhnya terhadap Rasa Hormat*. C. (2013).

⁵Taylor, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Karakter Siswa.*, J. (2014).

lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu, dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa dan gurunya.

Peranan guru disekolah sangatlah besar, untuk itu seorang peserta didik harus mempunyai sikap hormat terhadap gurunya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Kristen adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman. Metode ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam konteks sekolah Kristen, siswa dapat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan sosial, seperti mengunjungi panti asuhan atau membantu masyarakat yang membutuhkan. Melalui pengalaman langsung ini, siswa akan belajar mengenai pentingnya empati, kasih sayang, dan kepedulian sosial.⁶

2.2.3 Pendidikan agama Kristen mampu meningkatkan pengetahuan (Kognitif) siswa

Penerapan Teori Bloom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berkontribusi dalam pembentuk pengetahuan yang baik, pembelajaran berbasis Bloom memungkinkan siswa tidak hanya memahami ajaran Kristen secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka menjadi lebih sadar yang diajarkan dalam agama.⁷ Teori Bloom yang diperbarui mencakup enam tingkatan kognitif, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, model ini dapat digunakan untuk membantu siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat Alkitab, tetapi juga memahami maknanya, mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan, serta menganalisis berbagai tantangan moral yang mereka hadapi. Melalui proses evaluasi dan penciptaan, siswa juga didorong untuk mengembangkan sikap kritis dan kreatif dalam menjalankan ajaran Kristus di tengah masyarakat.

Teori Bloom dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran Pendidikan Agama Kristen dengan cara menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tiga domain utama supaya pengetahuan yang di berikan dapat memberikan pemahaman yang baik dan berguna di masa depan. Pendekatan berbasis Bloom memungkinkan guru merancang kurikulum yang lebih sistematis dan berorientasi pada perkembangan holistic pengetahuan

⁶Johnson, M. (2019). The Role of Christian Education in Character Development. *Christian Education Journal*, 16(1), 45-60.

⁷Gunawan, *Implementasi Teori Bloom dalam Pembelajaran Agama*. Jakarta: Pustaka Edukasi.I. (2021).

siswa dalam membangun pengetahuan yang mandiri dan berkarya . Misalnya, dalam ranah kognitif, siswa diajak untuk memahami isi Alkitab melalui analisis teks dan diskusi kelompok. Dalam ranah afektif, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai kasih dan pengampunan melalui refleksi dan studi kasus. Sementara itu, dalam ranah psikomotorik, siswa didorong untuk mempraktikkan ibadah dan pelayanan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.4 Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Membina bakat siswa (Psikomotor)

Mencakup keterampilan fisik dan tindakan motorik. Beberapa model mengembangkan kategori ini lebih lanjut untuk mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Ranah ini penting dalam keterampilan praktis yang melibatkan gerakan dan koordinasi tubuh. Dalam konteks pendidikan agama, ranah psikomotorik digunakan untuk mempraktikkan ibadah, pelayanan sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam implementasinya, nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen tidak hanya diterapkan dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelayanan sosial, dan program pembinaan rohani. Misalnya, program retret dan kelompok kecil dalam gereja dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk bakat siswa secara lebih mendalam. Dengan adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan berbasis nilai-nilai Kristen, siswa dapat mengalami perubahan mengenal bakat apa yang ada dalam diri yang lebih positif dan memiliki pemahaman yang lebih kuat mengenai makna hidup yang sesuai dengan tujuan hidupnya

Selain itu, pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen juga dapat dilakukan melalui refleksi pribadi dan bimbingan rohani. Dalam hal ini, guru agama memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami bagaimana kemampuan fisik dan bakat yang ada dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pendidikan agama yang efektif harus mencakup aspek reflektif yang mendorong siswa untuk merenungkan tindakan mereka sendiri dan mencari cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Kristen secara intelektual, tetapi juga mampu menginternalisasikan kemampuannya tersebut dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Kesimpulan

Pendidikan agama Kristen sangat penting dalam menerapkan teori Bloom karena

membantu dan mempermudah guru agama memahami tugas dan tanggung jawab guru dalam mendidik dan membimbing siswa di sekolah dengan tujuan dan sasaran yang tepat yaitu mendidik siswa supaya memiliki iman yang bertumbuh di dalam Tuhan dan memiliki iman yang kuat dan hidup takut akan Tuhan dan saling mengasihi diantara semua ciptaanya, pengetahuan yang baik dari tidak tahu menjadi tahu, serta membimbing siswa dengan terarah agar dapat memiliki nilai etika dan sopan santun dan mampu menghasilkan karakter yang baik dan juga melatih siswa memiliki bakat dan kemampuan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Pendidikan agama ini mencakup pemahaman tentang bagaimana cara hidup sebagai orang yang percaya kepada Tuhan serta pengembangan spiritual dan moral. Pendidikan bertujuan untuk mengerakkan manusia untuk melampaui keterbatasan masa kini menuju realisasi hidup takut secara penuh. Semua pendidikan setidaknya secara implisit, adalah suatu pencarian atau upaya pencapaian pencapaian terhadap transenden. Agama dapat diartikan sebagai upaya pencarian terhadap transenden, dimana hubungan seseorang dengan suatu dasar keberadaan yang mutlak dibawah kedalam perubahan hidup dengan memiliki nilai sikap yang baik, pengetahuan yang sangat baik dan memiliki bakat yang dapat di kembangkan untuk menunjang keahlian.

Daftar Pustaka

- Anderso. *Pendidikan Berbasis Agama dan Pengaruhnya terhadap Rasa Hormat*. BPK Gunung Mulia, C. (2013)
- Gunawan. *Implementasi Teori Bloom dalam Pembelajaran Agama*. Jakarta: Pustaka Edukasi. 1. I. (2021)
- Muhammad Afif Marta, Dimas Pornomo, Gusmamel, "konsep taksonomi bloom dalam desain pembelajaran" jurnal ilmu Pendidikan volume 3, no 1 (2025) 27
- Nikade Armini, "evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar", *jurnal ilmu multi disiplin*, volume 4, no 1(2024) 101
- Taylor, J. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Karakter Siswa*, CV kaarya bersama, Yogyakarta 2014.
- Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika 2003)